

Strategi Pengembangan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Mandiri di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe

Hapriadin Samsu Pagala^{1*}, Sarty Syarbiah², Milawati Saranani³

^{1,2,3} Fakultas Pertanian Universitas Lakidende, Indonesia

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Korespondensi penulis : hapriadinpagala@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the strategy of developing oil palm plantation business in Andabia Village, Anggaberri District, Konawe Regency. The number of research samples was 26 people. To answer the research objectives using SWOT analysis. The strategy implemented by farmers in developing oil palm business in Andabia Village is in quadrant 1 (one), which is a situation where oil palm farmers have internal strength and also have many opportunities. Therefore, oil palm farmers must use and utilize their internal strengths to the maximum and take advantage of existing opportunities. The right strategy is to use strength to take advantage of large long-term opportunities, namely with an aggressive strategy.*

Keywords: *Development, Palm Oil, Strategy.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha Perkebunan sawit di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe. Jumlah sampel penelitian sebanyak 26 orang. Untuk menjawab tujuan penelitian menggunakan analisis SWOT. Strategi yang dijalankan petani dalam mengembangkan usaha kelapa sawit di Kelurahan Andabia adalah berada pada kuadran ke-1 (satu), yaitu suatu keadaan dimana petani kelapa sawit memiliki kekuatan dari segi internal dan juga mempunyai banyak peluang. Oleh karena itu, petani kelapa sawit harus menggunakan serta memanfaatkan kekuatan internalnya secara maksimal dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang tepat adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang yang besar yaitu dengan strategi agresif.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Kelapa Sawit,

1. LATAR BELAKANG

Perkebunan sawit adalah salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor terbesar Indonesia, oleh karena itu kelapa sawit memiliki peranan penting dan menjadi sumber penghasil devisa negara. Dalam proses produksi, tanaman perkebunan kelapa sawit juga dapat menciptakan lapangan kerja khususnya bagi masyarakat pedesaan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019).

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di Indonesia (Nasution 2014).

Lebih lanjut (Renta, 2015) mengungkapkan bahwa Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak kelapa sawit (CPO- *crude palm oil*) dan inti kelapa sawit (PK- *palm kernel*) merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non-migas bagi Indonesia.

Petani sawit rakyat merupakan petani yang memiliki kebun kelapa sawit yang diusahakan secara mandiri mulai dari kepemilikan lahan, permodalan, pengelolaan kebun hingga panen, bahkan untuk penjualan hasil panennya. Keterbatasan modal dan tidak adanya bimbingan teknis menyebabkan produksi kelapa sawit petani lebih rendah (Lestari, 2018). Menurut Akhbianor, dkk (2015) petani sawit adalah petani yang dengan inisiatif dan biaya sendiri membuka dan mengelola lahan secara mandiri, tidak terikat dengan organisasi. Kehidupan petani sawit bergantung pada tanah sebagai sarana produksi, tanpa teknologi modern.

Petani mandiri merupakan petani kelapa sawit yang perkebunannya tidak terikat pada organisasi. Sebagai contoh dikenal dengan perkebunan masyarakat sebelum program Revitbun, dan meskipun keadaannya beragam, namun statusnya jelas sebagai petani pemilik diatas tanah mereka sendiri. Petani yang memiliki kebun sawit seperti ini merupakan petani yang membuka kebunnya sendiri dengan surat izin yang sah (Gunawan, 2017). Petani mandiri merupakan orang yang melakukan usaha pertanian (tanaman, bahan makanan, dan tanaman perkebunan rakyat) dengan resiko sendiri yang bertujuan untuk dijual ataupun dikonsumsi dirinya sendiri. Adapun sebgaiian petani pemilik maupun petani penggarap (sewa, kotrak dan bagi hasil). (Mufidah, L. 2020).

Kecamatan Anggaberu merupakan salah satu daerah di kabupaten konawe yang memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit dan telah berlangsung mulai tahun 2010 sampai sekarang. Berdasarkan data luas lahan dan produksi usaha perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Anggaberu 2021 sampai 2022 tercatat data luas lahan kebun kelapa sawit adalah 60.00 ha tahun 2021 dan meningkat menjadi 90.00 ha di tahun 2022. Sedangkan data produksi pada tahun 2021 adalah sebesar 30.00 ton dan meningkat menjadi 48,69 ton pada tahun 2022. Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberu adalah salah satu daerah di Kabupaten Konawe yang saat ini sedang melakukan pengembangan perkebunan kelapa sawit. Data luas lahan kebun kelapa sawit mandiri di kelurahan andabia tercatat pada tahun 2022 adalah 33 ha (Data kantor Kelurahan Andabia, 2022).

Tahapan pengembangan budidaya kelapa sawit meliputi beberapa tahapan kegiatan yaitu persiapan areal, pembibitan, penanaman, pemupukan. Salah satu dari kegiatan yang memerlukan perhatian intensif yaitu pupuk, karena biaya pemupukan tergolong tinggi, kurang lebih 30% dari total biaya produksi atau 40-60% dari biaya pemeliharaan sehingga menuntut

pihak praktis petani kelapa sawit untuk secara tepat menentukan jenis dan kualitas pupuk yang akan digunakan. Strategi merupakan upaya pelaksanaan yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi biasanya menjangkau masa depan, sehingga pada umumnya strategi disusun secara bertahap dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Sormin, 2018). Petani sawit rakyat memilih strategi untuk mempertahankan usahataniya secara murni untuk mencapai tujuan yaitu untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani (Chasanah, 2013).

Pengembangan merupakan suatu usaha yang terencana dari peternak untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usahanya. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja. Dengan kata lain, pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan sekarang ataupun yang akan datang dengan memberikan informasi, pengarahan, pengaturan dan pedoman dalam melakukan pengembangan usaha (Anaroga, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit mandiri di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa dilokasi tersebut terdapat petani yang saat ini sedang mengembangkan tanaman kelapa sawit di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberu.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang sedang mengembangkan tanaman kelapa sawit di lokasi penelitian. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang petani yang sedang melakukan usahatani kelapa sawit di Kelurahan Andabia Kecamatan Anggaberu kabupaten Konawe.

Analisis Data

Teknik dan pengolahan data dalam penelitian ini yaitu data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai jenisnya dan disajikan dalam bentuk tabel atau gambar dan

kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menganalisis strategi pengembangan usaha akan menggunakan metode analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Pengembangan Usaha perkebunan Kelapa Sawit Mandiri

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Identifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman oleh petani kelapa sawit. Penelitian ini menyajikan data-data yang diperoleh mengenai strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan produktifitas TBS (tandan buah segar).

Tahap Pengimputan data dapat dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Kemudian tahap selanjutnya adalah mengimput data-data tersebut kedalam penentuan bobot dengan perbandingan berpasangan baik untuk faktor internal maupun eksternal. Selanjutnya hasil dari tabel penentuan bobot tersebut dinormalisasi agar dapat diperoleh bobot akhir yang akan dipergunakan dalam matriks IFAS dan EFAS.

a. Matriks IFAS (*internal faktor Analysis Summary*)

Matriks IFAS adalah data yang berasal dari tabel normalisasi bobot faktor internal petani kelapa sawit.

Tabel 1. Matriks IFAS (*internal faktor Analysis Summary*)

Strength	Bobot	Rating	Bobot*Rating
kondisi tanah dan cuaca mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit	0,1840	4	0,486502
lahan milik sendiri	0,1622	3	0,735999
punya sarana transportasi yang lancar	0,1841	3	0,552234
Sub Total (Strength)			1,774735
Weakness	Bobot	Rating	Bobot*Rating
kurangnya modal	0,2227	1	0,222743
kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit	0,1077	1	0,107670
belum menggunakan pupuk dan bibit yang unggul	0,1393	2	0,278685
Sub Total (Weakness)			0,609098
Total IFAS	1,00		2,383832

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2024

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai kekuatan (*Strange*) nilai adalah nilai tertinggi untuk matriks IFAS adalah dengan jumlah 1,774735 lebih tinggi dari nilai nilai faktor kelemahan (*weakness*) dengan jumlah 0,609098 dengan demikian nilai yang bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan adalah nilai kekuatan (*Strange*).

b. Matriks IFAS (*external faktor Analysis Summary*)

Matriks EFAS adalah data yang diperoleh dari tabel normalisasi bobot faktor eksternal petani kelapa sawit.

Tabel 2. Matriks EFAS (*External faktor Analysis Summary*)

<i>Oportunity</i>	Bobot	Rating	Bobot*Rating
adanya dukungan kebijakan pemerintahan pusat, provinsi dan kabupaten dalam rangka meningkatkan produktivitas kelapa sawit	0,2109	4	0,843618
permintaan CPO meningkat	0,2633	3	0,789936
Teknologi yang terus berkembang	0,2629	3	0,788803
Sub Total (<i>Oportunity</i>)			2,422358
<i>Threat</i>	Bobot	Rating	Bobot*Rating
fluktuasi harga TBS	0,0881	1	0,176182
Pencurian TBS	0,1165	1	0,116546
Adanya serangan hama	0,0582	2	0,116425
Sub Total (<i>Threats</i>)			0,409152
Total EFAS	1,00		2,831510

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2024

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai kesempatan (*oportunity*) adalah nilai tertinggi untuk matriks EFAS dengan jumlah 2,422358 dibandingkan dengan faktor ancaman (*threats*) adalah 0,116425, maka nilai yang dapat dijadikan dasar kebijakan adalah nilai kesempatan (*oportunity*).

Diagram SWOT merupakan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai dari matriks IFAS adalah kekuatan (*Strength*) adalah nilai tertinggi dengan nilai 0,735999 dan dari matriks EFAS adalah peluang (*Oportunity*) adalah nilai tertinggi dengan nilai 0,843618 analisa

strategi yang dijalankan petani kelapa sawit adalah strategi Matriks IE dan diagram SWOT adalah pertumbuhan dengan integrasi horizontal yaitu dengan mendukung strategi agresif yaitu system jemput bola yaitu dengan mempertahankan lahan yang dimiliki terhadap pengembangan usaha petani kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya diagram SWOT dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1

Berdasarkan hasil dari tabel Matrik IFAS (tabel 1) dan tabel Matrik EFAS (tabel 2), diketahui bahwa nilai IFASnya 2,383832 adalah dan nilai EFASnya adalah 2,831510 dan juga berdasarkan perhitungan dari jumlah nilai kekuatan (S) setelah dikali dengan skor lebih besar dari jumlah nilai kelemahan (W) setelah dikali dengan skor, yang berarti organisasi mempunyai kekuatan dari segi internalnya.

Jumlah nilai peluang (O) setelah dikali dengan nilai skor yang lebih besar dari jumlah nilai ancaman (T) setelah dikali dengan skor, yang berarti organisasi mempunyai banyak peluang. Dengan demikian, petani kelapa sawit berada pada kuadran ke-1 (satu), yaitu suatu keadaan dimana petani kelapa sawit memiliki kekuatan dari segi internal dan juga mempunyai banyak peluang. Oleh karena itu, petani kelapa sawit harus menggunakan serta memanfaatkan kekuatan internalnya secara maksimal dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang tepat adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang yang besar yaitu dengan strategi agresif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi yang dijalankan petani dalam mengembangkan usaha kelapa sawit di Kelurahan Andabia adalah berada pada kuadran ke-1 (satu), yaitu suatu keadaan dimana petani kelapa sawit memiliki kekuatan dari segi internal dan juga mempunyai banyak peluang. Oleh karena itu, petani kelapa sawit harus menggunakan serta memanfaatkan kekuatan internalnya secara maksimal dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang tepat adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang yang besar yaitu dengan strategi agresif.

Saran

1. Kepada pemerintah disarankan agar mengadakan penyuluhan secara teratur kepada petani guna menambah wawasan petani dalam mengelola kelapa sawitnya, membantu menyediakan kelapa sawit unggul dan tambahan modal, dan mengajak petani membentuk kelompok tani sekaligus membina kelompok tani yang sudah ada.
2. Bagi petani kelapa sawit diperlukannya mempelajari tentang budidaya tanaman kelapa sawit melalui media informasi dan mengikuti perkembangan teknologi yang digunakan dalam pengembangan kelapa sawit untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kebun kelapa sawit mulai dari persiapan lahan, persiapan bahan tanam (bibit), penanaman, pemeliharaan tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbrianor, E. N., & Anggriani, P. (2015). Strategi petani swadaya kelapa sawit dalam mengelola perkebunan kelapa sawit di Desa Sungai Kupang Jaya Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 2(2). Retrieved June 4, 2018, from [URL if available]
- Anoraga, P. (n.d.). Manajemen bisnis. Rineka Cipta.
- Chasanah, U. (2013). Sistem pendukung keputusan pemilihan padi sawah di Dinas Pertanian Demak menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). Skripsi, Jurusan Sistem Informasi Universitas Muria Kudus. Kudus.
- Ditjenbun. (2019). Statistik perkebunan Indonesia 2018-2020. Jakarta.
- Gunawan, S. (2017). Peremajaan kelapa sawit. Instiper: Yogyakarta.
- Lestari, A. (2018). Dampak keberadaan pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional di Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6.

- Mufidah, L. (2020). Analisis kebijakan pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui program petani mandiri (PPM). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1443-1448. <https://doi.org/xxxxxx>
- Nasution, A. (2014). *Hukum perlindungan konsumen: Suatu pengantar*. Diadit Media.
- Renta, H. (2015). Analisis optimalisasi pengadaan tandan buah segar (TBS) sebagai bahan baku produksi crude palm oil (CPO) dan palm kernel (PK) di PMKS Sei Kandang PT. Asiatic Persada-AMS Group. *Jurnal MIX*, 5(3).
- Sormin, E. (2018). Analisis kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Bupati Langkat. *Jurnal EMBA*. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8694>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.